

EDISI : KAMIS, 10 SEPTEMBER 2015

Economic Data

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Agustus) : 0,39% (mom) & 7,18% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 105,346 Miliar
 (per Agustus 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.244 0,28%
 (Kurs JISDOR pada 9 September 2015)

Stock Market Data

9 September 2015

IHSG : **4.347,28 (+0,66%)**
 Nilai Transaksi : Rp 4,994 Triliun
 Volume Transaksi : 5,410 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 1,488 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,917 Triliun

Bond Market Data

9 September 2015

Ind Bond Index : **175,6925 0,00%**
 Gov Bond Index : 172,7003 0,01%
 Corp Bond Index : 189,7254 0,07%

Yield SUN Acuan

Tenor	Seri	Rabu 9/9/15 (%)	Selasa 8/9/15 (%)
3,60	FR0069	8,6666	8,7080
8,52	FR0070	9,0430	9,1100
13,52	FR0071	9,3014	9,3226
18,53	FR0068	9,3641	9,3315

Sumber : www.ibpa.co.id

GLOBAL STOCKS & COMMODITIES

Posisi 9 September 2015

Negara	Index	Returns (%)		
		Daily	MoM	YtD
Wall Street (DJIA)	16.253,57	-1,45	-6,45	-7,17
London (FTSE)	6.229,01	+1,35	-7,53	-2,11
Jepang (Nikkei)	18.770.51	+4,10	-9,43	+8,55
Hong Kong (HSI)	22.131.31	+3,28	-9,86	-3,68
China (SSE)	3.243.09	+2,29	-13,38	+1,72
Thailand (SET)	1.396.29	+1,23	-2,27	-4,11
Philipina (PSEI)	6.942.47	+0,74	-7,83	-2,32
Singapore (STI)	2.928.18	+1,49	-8,40	-10,42
Malaysia (KLCI)	1.603.36	+1,02	-4,71	-7,10

OIL PRICE (WTI) (USDollar/Barel)	GOLD PRICE (US\$/Troy Ounce)
 45,89 (-0,11%)	 1.120,79 (-0,07%)

Data : Bloomberg.com (pk.17.20 WIB)

Spotlight News

- Pemerintah meluncurkan paket kebijakan ekonomi tahap I. Beberapa kalangan menilai kebijakan itu tepat untuk menggerakkan ekonomi, khususnya sektor riil
- Pemerintah kini mengambil sikap realistis dalam mengejar target pertumbuhan PDB dengan memprediksi sekitar 4,7% tahun ini menyusul tren perekonomian global yang lebih rendah
- Laju pertumbuhan ekonomi pada kuartal II/2015 hingga akhir tahun ini diperkirakan bergerak moderat karena tekanan di sisi konsumsi masyarakat masih besar
- S&P memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi di negara-negara Asia dari 5,5% menjadi 5,4% tahun ini dan memprediksi nilai tukar mata uang Asia akan terus melemah
- Produksi rokok diproyeksi menyusut di atas 10% dan berisiko memberhentikan lebih dari 50 ribu tenaga kerja bila pemerintah tetap mengesahkan target penerimaan cukai hasil tembakau 23% pada RABPN 2016
- Penjualan sepeda motor domestik secara wholesales melejit 47% menjadi 622.089 unit pada Agustus dibanding bulan sebelumnya yang sempat terkoreksi sekitar 26%.
- BRI Tbk menargetkan laba bersih tahun depan tumbuh 6,5% menjadi Rp26,1 triliun dan akhir tahun ini diperkirakan sebesar Rp24,5 triliun, naik tipis dari tahun lalu Rp24,2 triliun
- Pemerintah Jepang berencana memangkas pajak perusahaan sekitar 3,3% menjadi sekitar 20% pada tahun depan untuk mendorong investasi dan memulihkan perekonomian

Economy

1. Paket Kebijakan Tahap 1 Keluar, Perekonomian Digerakkan

Untuk menggerakkan ekonomi dan melindungi masyarakat berpendapatan rendah akibat pelemahan ekonomi, pemerintah meluncurkan paket kebijakan ekonomi tahap I. Paket kebijakan ini akan disusul dengan paket kebijakan berikutnya. Beberapa kalangan menilai kebijakan itu tepat untuk menggerakkan ekonomi. (Kompas)

2. Kebijakan yang Dikeluarkan Menyentuh Sektor Riil

Paket kebijakan pemerintah yang diumumkan kemarin menyentuh sektor riil. Salah satu peran sektor riil adalah menguatkan upaya mengendalikan inflasi. Inflasi tahun ini ditargetkan 3-5%. Adapun inflasi Januari-Agustus 2015 sebesar 2,29%. (Kompas)

3. Pemerintah Lebih Realistis Target PDB 2015 Sebesar 4,7%

Pemerintah kini mengambil sikap realistis dalam mengejar target pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) dengan memprediksi sekitar 4,7% tahun ini menyusul tren perekonomian global yang lebih rendah dari tahun lalu. PDB ini ditopang oleh belanja pemerintah dan investasi swasta. (Bisnis Indonesia)

4. Konsumsi Masyarakat Belum Pulih

Laju pertumbuhan ekonomi pada kuartal II/2015 hingga akhir tahun ini diperkirakan bergerak moderat karena tekanan di sisi konsumsi masyarakat masih besar. Dalam survey penjualan eceran oleh BI, indeks penjualan riil Juli 2015 tumbuh 4,8%, melambat dari bulan sebelumnya 22,3%. (Bisnis Indonesia)

5. Realisasi Subsidi Listrik Turun Signifikan

Realisasi penyaluran subsidi listrik pada semester I/2015 turun 52,5% atau setara Rp30,31 triliun menjadi Rp27,418 triliun dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu karena kebijakan pencabutan subsidi. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Rencana Spin-off Saham Yahoo Terganjil

Yahoo Inc gagal mendapatkan persetujuan dari otoritas AS untuk rencana spin off sahamnya di Alibaba Group Holdings tanpa menimbulkan konsekuensi pajak. Meski demikian, perusahaan web itu yakin bisa melanjutkan transaksi itu. (Bisnis Indonesia)

2. Jepang Akan Pangkas Pajak

Pemerintah Jepang berencana memangkas pajak perusahaan sekitar 3,3% menjadi sekitar 20% pada tahun depan untuk mendorong investasi dan memulihkan perekonomian. (Bisnis Indonesia)

3. Tiongkok Tingkatkan Insentif Fiskal

Pemerintah Tiongkok mengadopsi kebijakan fiskal lebih kuat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dengan mempercepat proyek-proyek konstruksi besar, meningkatkan jumlah usaha kecil yang mendapatkan insentif pajak. (Investor Daily)

4. S&P Pangkas Proyeksi Pertumbuhan Asia

S&P memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi di negara-negara Asia dari 5,5% menjadi 5,4% tahun ini dan memprediksi nilai tukar mata uang Asia akan terus melemah. (Investor Daily)

Industry

1. Bank Tetap Waspada Potensi Macet

Kinerja perbankan nasional masih stabil meski ada tekanan eksternal. Namun, potensi kredit macet industri perbankan tetap diwaspadai seiring pertumbuhan ekonomi Indonesia yang melambat. Rasio kredit bermasalah (NPL) per Juni 2015 sebesar 2,56%, naik dari tahun lalu 2,16%. Dari kredit macet tersebut, yang perlu diperhatikan bidang konstruksi, manufaktur, dan perdagangan. (Kompas)

2. Kompetisi Bisnis Digital Meningkat

Potensi industri digital, khususnya perdagangan melalui transaksi elektronik atau e-dagang, terus bertumbuh. Persaingan pasar e-dagang kian bertambah. MatahariMall.com menargetkan menguasai pangsa pasar 25%. (Kompas/Investor Daily)

3. Produksi Rokok Berpotensi Turun 10%

Produksi rokok diproyeksi menyusut di atas 10% dan berisiko memberhentikan lebih dari 50 ribu tenaga kerja bila pemerintah tetap mengesahkan target penerimaan cukai hasil tembakau 23% pada RABPN 2016.. (Bisnis Indonesia)

4. Penjualan Sepeda Motor Melejit 47%

Penjualan sepeda motor domestik secara wholesales melejit 47% menjadi 622.089 unit pada Agustus dibanding bulan sebelumnya yang sempat terkoreksi sekitar 26%. (Investor Daily)

Market

1. Pasar Emisi Obligasi Korporasi Masih Tertahan

Sejumlah penerbit obligasi menunda rencana penerbitan surat utang hingga ada kepastian kenaikan suku bunga AS karena gejolak pasar obligasi telah mengerek yield sehingga meningkatkan *cost of fund*. Diperkirakan emisi obligasi korporasi kemungkinan baru marak pada September. (Bisnis Indonesia)

Korporasi

1. 3 BUMN Segera Rilis Obligasi Rp5 Triliun

Tiga BUMN segera menerbitkan obligasi senilai total Rp4,5 - 5 triliun pada sisa tahun ini untuk kebutuhan refinancing yang akan dilakukan penjaminan emisi oleh Mandiri Sekuritas. Berdasarkan catatan sebelumnya, tiga BUMN itu adalah Pelindo I senilai Rp1,5 triliun, Angkasa Pura II senilai Rp2 triliun dan Waskita Karya Tbk senilai Rp1,5 triliun. (Bisnis Indonesia)

2. DILD Bidik Penjualan Rp1,2 Triliun

Intiland Development Tbk membidik pendapatan dari penjualan tiga menara apartemen 1Park Avenue sebesar Rp1,25 triliun setelah per Agustus sudah mencapai 88%. (Bisnis Indonesia)

3. Modal Cekak, Ekspansi Emiten Properti Ditahan

Emiten properti mulai memangkas anggaran belanja modal tahun ini seiring ditahannya ekspansi dan terbatasnya dana kas. ASRI menurunkan capex dari Rp3 triliun menjadi Rp2,25 triliun, CTRA dari Rp2 triliun menjadi Rp1,4 triliun dan GWSA dari Rp1 triliun menjadi Rp100 miliar. (Bisnis Indonesia)

4. Waskita Cari Dana Rp10 Triliun

Waskita Karya Tbk memperkirakan kebutuhan dana hingga Rp10 triliun untuk pengerjaan proyek jalan tol pada tahun depan yang akan dibiayai dari hasil rights issue, emisi obligasi dan IPO anak usahanya. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

5. Margin Emiten Keramik Membaik

Emiten keramik menyambut rencana penurunan harga gas karena akan memperbaiki margin laba yang tertekan pelemahan rupiah selama dua tahun terakhir. Penyesuaian harga gas berdampak besar karena selama ini berkontribusi 32% terhadap total biaya produksi. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

6. CTRP Tambah 1 Hotel Tahun Ini

Ciputra Property Tbk memastikan akan menambah satu portofolio hotel budget yang akan beroperasi mulai November 2015 sehingga total kamar hotel budget perseroan bertambah dari 400 menjadi 500 unit kamar. (Bisnis Indonesia)

7. Share Swap Mitratel Bakal Dihentikan

Setelah setahun berjalan, proses transaksi tukar guling saham Dayamitra Telekomunikasi (Mitratel) antara Telkom Tbk dengan Tower Bersama Infrastructure Tbk dihentikan. (Bisnis Indonesia)

8. PWON Raup 66,9% dari Target Marketing Sales

Per Agustus 2015, Pakuwon Jati Tbk membukukan pendapatan pra penjualan Rp2,33 triliun atau sekitar 66,9% dari target tahun sebesar Rp3,48 triliun. (Bisnis Indonesia)

9. Wika – Pertamina Ekspansi Pabrik Aspal US\$100 Juta

Wijaya Karya Tbk melalui Wika Bitumen akan membentuk perusahaan patungan dengan Pertamina dalam rangka ekspansi pabrik pengolahan aspal di Sulawesi Tenggara pada 2016 senilai investasi US\$100 juta. (Investor Daily)

10. PP Properti Segera Terbitkan MTN Rp300 Miliar

PP Properti Tbk segera menerbitkan surat utang jangka menengah (MTN) sebesar Rp300 miliar pada kuartal IV/2015 yang akan digunakan untuk dicadangkan sebagai anggaran akuisisi lahan. (Investor Daily)

11. Pan Brothers Segera Tuntaskan Sindikasi Pinjaman US\$270 Juta

Pan Brothers Tbk menargetkan penandatanganan pinjaman dari sindikasi bank maksimal US\$270 juta akhir Setember ini. (Investor Daily)

12. BRI Sasar Laba 2016 tumbuh 6,5%

BRI Tbk menargetkan laba bersih tahun depan tumbuh 6,5% menjadi Rp26,1 triliun dan akhir tahun ini diperkirakan sebesar Rp24,5 triliun, naik tipis dari tahun lalu Rp24,2 triliun. (Investor Daily)

